

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG LINGKUNGAN HIDUP

A. Pengertian Dan Jenis-Jenis Lingkungan Hidup

Istilah lingkungan yang dipergunakan dalam pembahasan ini adalah merupakan terjemahan dalam bahasa Inggris atau “*Environment*” dalam Istilah lingkungan tersebut secara teknis dimaksudkan dengan lingkungan hidup atau lebih lengkap lagi lingkungan hidup manusia.¹

Lingkungan hidup, sebenarnya selalu di lihat setiap saat, seperti halnya yang ada disekeliling ini, adalah merupakan lingkungan. Istilah lingkungan jarang sekali digunakan dalam kerangka etimologi maupun terminologi. Pandangan Yusuf Al Qaradhawi misalkan, dalam mendefinisikan lingkungan di sini adalah sebuah lingkup dimana manusia itu hidup, manusia tinggal didalamnya, baik ketika bepergian ataupun mengasingkan diri. Sebagai tempat manusia kembali, baik dalam keadaan rela ataupun terpaksa.²

Prof. Emil Salim memaparkan dalam mendefinisikan lingkungan hidup secara umum diartikan sebagai segala benda, kondisi keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang ditempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.³

¹ Niniek suparmi, *Pelestarian Pengelolaan Dan Penegakan Hukum Lingkungan*, (Sinar Grafika, Jakarta, 1994), 8.

² Yusuf Al Qaradhwai, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, (Pustaka Al Kautsar, Jakarta, 2002), 5.

³ Emil Salim, *Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*, (Mutiarra, Jakarta, 1982), 14.

Otto Soemarwoto, dalam hal ini mendefinisikan lingkungan hidup merupakan sejumlah benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita.⁴

Lingkungan disini meliputi yang *dinamis* (hidup) dan yang *statis* (mati). Lingkungan mati meliputi alam *thabi'ah* yang diciptakan Allah, dan industri *shina'iyah* yang diciptakan manusia. Alam yang diciptakan Tuhan tadi, meliputi lingkungan di bumi, luar angkasa dan langit, yaitu matahari, bulan dan bintang. Industri adalah ciptaan manusia, meliputi segala apa yang di gali mereka dari sungai-sungai, pohon-pohon yang di tanam, rumah-rumah yang di bangun, seluruh peralatan yang dibuat, yang dapat mengecil ataupun membesar, untuk tujuan perdamaian ataupun perang.

Lingkungan yang *dinamis* tersebut meliputi wilayah manusia, hewan dan tumbuhan. Lingkungan *statis* dapat dibedakan dalam dua kategori pokok. *Pertama* bahwa seluruh alam ini diciptaan untuk kemaslahatan manusia, membantu dan memenuhi semua kebutuhan manusia. Kategori yang *kedua* adalah bahwa lingkungan dengan seisinya, satu sama lain akan saling mendukung, saling menyempurnakan, saling menolong, sesuai dengan sunah-sunah Allah yang berlaku di jagad raya ini.

Tresna Sastrawijaya, dalam bukunya *Pencemaran Lingkungan Hidup* mendefinisikan lingkungan hidup adalah jumlah semua benda yang hidup dan

⁴ Otto Soemarwoto, *Indonesia Dalam Kancah Isu Lingkungan Global*, (Gramedia pustaka utama, Jakarta, 1972), 2.

Lingkungan hidup harus diartikan secara luas, yaitu tidak saja lingkungan fisik dan biologi, tetapi juga lingkungan ekonomi, sosial dan budaya.⁸

Pengelompokan jenis-jenis lingkungan dari uraian di atas dapat disimpulkan menjadi beberapa macam. Secara garis besar lingkungan hidup manusia itu dapat digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu:

1. Lingkungan fisik (*physical environment*), lingkungan fisik adalah segala sesuatu di sekitar makhluk hidup yang berbentuk benda mati seperti, rumah, kendaraan, gunung, udara, sinar matahari, dan lain-lain semacamnya.
2. Lingkungan biologis (*biological Environment*) lingkungan biologis adalah segala sesuatu yang berada di lingkungan manusia yang berupa organisme hidup lainnya selain dari manusia itu sendiri, binatang, tumbuhan, jasad renik (plankton) dan lain-lain.
3. Lingkungan sosial (*social environment*) lingkungan sosial adalah manusia-manusia lain yang berada disekitarnya seperti, keluarga, tetangga, teman dan lain-lain.⁹

⁸ Otto Soemarwoto, *Indonesia Dalam Kancah Isu Lingkungan Global*, (Gramedia pustaka utama, Jakarta, 1972), 30.

⁹ Niniek Suparmi, *Pelestarian Pengelolaan Dan Penegakan Hukum Lingkungan*, (Sinar Grafika, Jakarta, 1994), 15.

Masyarakat adalah kesatuan sistem yang terdiri dari berbagai nilai, baik nilai agama, budaya ekonomi, pendidikan dan lain-lain. Langkah untuk menjaga kestabilan kelestarian alam dalam suatu pembangunan ekonomi dan

¹⁴ Sahrul Amin, *Sains Teknologi Dan Islam*, (Dinamika, Yogyakarta, 1996), 65.

demi memperhatikan ekosistem yang ada. dilingkungan sekitar perlu diadakan pemeliharaan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pembangunan di segala bidang dengan cara ini akan bisa tercapai tanpa mengesampingkan yang lain.

Undang-undang yang di buat oleh suatu negara tentang konservasi lingkungan hanya akan menjadi aksesoris belaka jika tidak dibarengi dengan kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan serta mengeksploitasi alam. Undang-undang tentang konservasi telah dibuat oleh suatu negara dan undang-undang tersebut sangatlah bagus dan amat peduli dengan kelestarian lingkungan yang ditempati manusia. Undang-undang ini adalah yang membuat manusia, sehingga undang-undang ini mudah dimainkan oleh segelintir orang untuk bisa menguasai dan bisa mengeksploitasi alam dengan semaunya sendiri tanpa menghiraukan dampak dari mengeksploitasi alam tersebut. Masyarakat yang tidak berkompetensi dalam penindakan terhadap perusakan lingkungan tersebut tidak bisa berkutik dan terdiam, kecuali hanya menyaksikan kekejaman para pemerkosa alam tersebut. Alam dan lingkungan sekeliling manusia adalah pemberian Tuhan untuk seluruh umat-Nya dan bukan untuk sekelompok orang. Kesadaran tentang undang-undang lingkungan hidup hendaknya harus ditanamkan sedini mungkin dalam diri pribadi manusia masing-masing demi tegaknya supremasi hukum untuk

kelangsungan hidup manusia.¹⁵

Undang-undang pelestarian alam baik tingkat nasional atau tingkat internasional hendaknya selalu dikaitkan dengan pola dan asas pembangunan yang berwawasan lingkungan. Pembangunan yang berwawasan lingkungan seperti dalam undang-undang No. 4 tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelola lingkungan hidup (UULH) pembangunan berwawasan lingkungan adalah upaya sadar dan berencana menggunakan dan mengelola sumber daya secara bijaksana dalam pembangunan untuk meningkatkan mutu hidup.¹⁶

Kebijakan pembangunan yang membuta dan dilindungi dengan undang-undang terselubung akan berakibat fatal pada lingkungan dan upaya pelestarian lingkungan, terlihat realitas kehidupan yang sering terlihat, rakyat kecil sibuk membersihkan dan memulung sampah-sampah yang ada di kantor-kantor, pasar-pasar, rumah-rumah, di jalan-jalan, sementara pada kaum kapitalis seenaknya membuang sampah dan limbah tanpa memperdulikan dampak dari kecerobohannya itu yang mengganggu lingkungan.

Kelalaian tersebut disebabkan karena peraturan undang-undang yang di buat manusia mudah dimainkan oleh orang-orang yang kurang baik akidah maupun akhlakunya. Harus didasari dengan peraturan yang datang dari Tuhan seperti yang telah diajarkan oleh agama.

¹⁵ Niniek Suparmi, *Pelestarian Pengelolaan Dan Penegakan Hukum Lingkungan*, (Sinar Grafika, Jakarta, 1994), 58.

¹⁶ Ibid., 60.

Agama Kristen yang telah mentransformasikan ajarannya terhadap diri manusia. Manusia haruslah saling mengasihi baik sesama manusia serta apa yang ada dilingkungan manusia. Manusia sebagai pemelihara dunia wajib menjaganya. Kunci penyelesaiannya adalah terletak dalam diri manusia sebagai pribadi dan makhluk sosial. Rentetan masalah lingkungan hidup tak akan terselesaikan kalau penanganannya tidak kembali manusia itu sendiri. sekarang diperlukan transformasi diri dan perilaku manusia terhadap lingkungan hidup serta bertanggung jawab. Transformasi ini akan terwujud kalau dalam diri manusia ditumbuhkan benih kesadaran akan kedudukan dan peran lingkungan hidup dalam dunia kita. Hal ini diperlukan pikiran-pikiran yang jernih tentang moral lingkungan hidup seperti yang termaktup dalam ajaran agama.¹⁸

¹⁷ Yusuf Al Qaradhwai, *Islam Agama Ramah Libngkungan*, (Pustaka Al Kautsar, Jakarta, 2001), 413.

¹⁸ William Chang OFM Cap, *Moral Lingkungan Hidup*, (Kanisius, Yogyakarta, 2001), 9.

lingkungan yaitu:²²

1. Pertambahan jumlah penduduk.
2. Tipisnya sumber daya alam dan rusaknya teknologi, yang disebabkan oleh minimnya sumberdaya manusia yang hanya orientasinya kepentingan ekonomi.
3. Undang-undang lingkungan hidup, yang sampai saat ini hanya menjadi sebuah panduan saja.

Masih adanya harapan manusia untuk mengeksploitasi alam, makin banyak gangguan alam, makin banyak pencemaran, maka akan ada manusia yang memeranginya. Menangani masalah ini, diperlukan peraturan perundang-undangan sampai kepada penanganan, mulai green peace sampai kementrian lingkungan hidup, mulai dari pengajaran ilmu agama sampai penerapannya kepada kemaslahatan manusia, perlu saling bahu membahu perlu menangani dan menanggulangi masalah-masalah lingkungan manusia.

Menjawab tantangan tersebut di atas, yang perlu disikapi selanjutnya adalah bagaimana mencegah agar kerusakan yang terjadi tidak semakin memburuk. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain :

1. Mengubah persepsi masyarakat tentang lingkungan hidup itu sendiri (lingkungan hidup bukan hanya sumber eksploitasi).

²² Arief Zayyin, *Arti Keagungan Dan Keindahan Alam*, (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, Jakarta, 2002), 6.

diperlukan generasi penerus. Suara bising perlu kita cegah.

C. Peran Agama Dalam Menangani Masalah Lingkungan Hidup

Keseimbangan dalam suatu lingkungan hidup (*ekosistem*), akan tetap berlangsung selama tidak terjadi gangguan luar biasa dalam bentuk bencana baik yang disebabkan oleh kegiatan manusia maupun oleh proses alam.²⁵ Fakta menunjukkan, bahwa pada umumnya bencana itu terjadi selain yang berada dalam kekuasaan manusia juga disebabkan oleh ulah dan tingkah laku manusia sendiri.

Gangguan terhadap keseimbangan suatu lingkungan hidup, perlu segera diambil tindakan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengembalikan atau memulihkan kembali keseimbangan itu dan agar jangan sampai keseimbangan itu menjadi terganggu lagi. Usaha-usaha inilah yang dimaksud dengan pemeliharaan, pembinaan, dan pengembangan lingkungan hidup, agar tetap terpelihara kelestariannya dan bahkan meningkat kualitasnya.

Pemeliharaan, pembinaan dan usaha pelestarian lingkungan hidup, adalah termasuk urusan duniawi atau masalah muamalah, yang berkaitan dengan pengaturan hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya.

²⁵ Ibid., 270.

Fakta yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari sering kita lihat, cara-cara yang selama ini digunakan oleh kaum beragama tampaknya belum mampu memecahkan masalah-masalah pemiskinan, perusakan lingkungan, peperangan, dan lain sebagainya. Penghayatan tersebut adalah penghayatan hidup beragama yang *normatif*, *individualistik*, dan *ritualistik* tanpa mempersoalkan permasalahan lingkungan. Kegagalan itu cenderung dibebankan pada kekurangan individu dalam menerapkan agamanya.

[illegible]